



EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan

Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin

DahlanE-ISSN: 3031-0709

Website: <https://j-edu.org/index.php/edu>

Upaya Menanamkan Nilai dan Moral Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Aida Zulfa Ariyanti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: aidazulfa205@gmail.com

Abstrak

Pendidikan nilai dan moral memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai dan moral pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni budaya memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Kegiatan tersebut juga menjadi sarana bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dalam situasi nyata, sehingga mampu memperkuat integritas pribadi dan sosial mereka. Namun demikian, keberhasilan penanaman nilai-nilai moral melalui ekstrakurikuler sangat bergantung pada peran guru pembina dan dukungan lingkungan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas pembinaan ekstrakurikuler dan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, serta komunitas untuk memaksimalkan dampak positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: nilai moral, ekstrakurikuler, sekolah dasar, pembentukan karakter

Abstract

Moral and value education plays a crucial role in shaping students' character in elementary schools. One effective way to instill moral values is through extracurricular activities. This study aims to analyze the role of extracurricular activities in instilling values and morals in elementary school students. The research adopts a qualitative approach with a case study method conducted in several elementary schools. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The results show that extracurricular activities such as scouting, sports, and cultural arts significantly contribute to the development of discipline, responsibility, cooperation, and empathy. These activities provide students with opportunities to practice moral values in real-life situations, thereby strengthening their personal and social integrity. However, the success of instilling moral values through extracurricular activities depends heavily on the role of supervising teachers and the support of the school environment. This study recommends enhancing the quality of extracurricular mentoring and fostering collaboration between schools, parents, and the community to maximize the positive impact of extracurricular activities on students' character development.

Keywords: moral values, extracurricular activities, elementary school, character development

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pengembangan siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Tujuannya adalah membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan karakter, sekolah dapat memberikan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang positif kepada siswa. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, serta memiliki empati dan toleransi terhadap sesama. Pendidikan karakter di SD merupakan pondasi penting bagi pembentukan pribadi yang baik, yang akan membimbing siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi kehidupan di masa depan.

Penanaman nilai dan moral di tingkat Sekolah Dasar (SD) memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan komprehensif. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk mengembangkan karakter siswa. Melalui kegiatan seperti pramuka, seni, olahraga, dan kerohanian, siswa dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, dan kepedulian. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif, berkolaborasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman praktis di luar kelas yang membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Tantangan pertama yang dihadapi dalam penanaman nilai dan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (SD) adalah kurangnya pemahaman tentang tujuan dari upaya tersebut. Banyak pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang mengapa penanaman nilai dan moral begitu penting di tingkat SD. Akibatnya, kurangnya pemahaman ini mengakibatkan kurangnya fokus dan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya pendidikan karakter sejak dini agar semua pihak dapat mendukung dan berpartisipasi secara aktif dalam upaya ini.

Tantangan kedua adalah keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah, yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai dan moral. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan semacam itu, seperti ruang khusus atau peralatan yang diperlukan. Keterbatasan ini dapat menghambat efektivitas kegiatan penanaman karakter, karena kurangnya fasilitas dapat membatasi variasi dan kualitas kegiatan yang dapat diselenggarakan. Oleh karena itu, perlu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah agar dapat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter siswa.

Tantangan ketiga adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, khususnya guru pembina ekstrakurikuler, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menanamkan nilai dan moral. Kekurangan ini bisa menjadi hambatan dalam merancang dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Kurangnya pelatihan dan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan karakter juga dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam hal ini. Dengan demikian, mereka dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai dan moral yang diinginkan.

Tantangan keempat adalah kurangnya koordinasi dan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Ketika tidak ada koordinasi yang baik antara semua pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan komunitas sekitar, tujuan penanaman nilai dan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler bisa sulit dicapai. Kurangnya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk membangun mekanisme koordinasi yang kuat antara semua pihak terkait, serta mendorong kerjasama aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, upaya penanaman nilai dan moral di SD dapat dilakukan secara lebih efektif

dan berkelanjutan.

Tantangan kelima adalah sistem evaluasi yang belum memadai terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai dan moral. Evaluasi yang kurang memadai dapat menghambat pemahaman tentang sejauh mana kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuan penanaman nilai dan moral yang diinginkan. Tanpa sistem evaluasi yang baik, sulit bagi sekolah untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari upaya yang telah dilakukan, serta sulit untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup indikator-indikator yang jelas dan relevan untuk mengukur pencapaian tujuan pembentukan karakter siswa. Dengan evaluasi yang lebih baik, sekolah dapat secara efektif mengevaluasi dampak dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan moral dan karakter siswa, serta membuat perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang.

Dari latar belakang masalah-masalah tersebut di atas perlu mendapatkan perhatian dan solusi yang tepat agar penanaman nilai dan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD dapat lebih efektif dan mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan menyeluruh, sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara objektif mengenai keadaan yang sebenarnya dari subjek yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus bertujuan untuk mempelajari suatu objek atau fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks yang spesifik. Dalam penelitian ini, studi kasus akan dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar (SD) yang memiliki program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dalam menanamkan nilai dan moral kepada siswanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan metode analisis tematik. Analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Nilai dan Moral

Nilai dan moral adalah fondasi penting dalam kehidupan manusia. Keduanya berperan sebagai kompas yang mengarahkan individu untuk berperilaku baik dan sesuai dengan norma yang berlaku. Menanamkan nilai dan moral pada anak usia dini, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), menjadi langkah krusial untuk membentuk generasi muda yang berkarakter mulia.

Masa Sekolah Dasar memang menjadi periode yang sangat penting dalam perkembangan anak, yang sering disebut sebagai "golden age" atau masa emas. Selama masa ini, anak mengalami perkembangan pesat di berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, dan moral. Salah satu pencapaian utama dalam perkembangan kognitif adalah kemampuan untuk berpikir abstrak dan memahami konsep baik dan buruk. Anak-anak pada usia ini mulai dapat memahami aturan, norma, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, serta mulai mampu membentuk perspektif moral mereka sendiri.

Oleh karena itu, penting bagi pendidikan di Sekolah Dasar untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai moral anak-anak, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam menanamkan nilai dan moral kepada siswa SD. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti :

1. Meningkatnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral.
2. Berubahnya sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik.
3. Tumbuhnya rasa tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa.

4. Meningkatnya rasa kepedulian sosial dan kerjasama antar siswa.

Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai dan moral dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Jenis kegiatan ekstrakurikuler
Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menanamkan nilai dan moral secara eksplisit akan lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk tujuan lain.
2. Metode pembelajaran
Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler haruslah aktif, kreatif, dan partisipatif agar dapat menarik minat siswa dan membantu mereka dalam memahami dan menghayati nilai-nilai moral.
3. Keterampilan guru Pembina
Guru pembina harus memiliki keterampilan yang memadai dalam menanamkan nilai dan moral kepada siswa. Guru pembina haruslah menjadi teladan bagi siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
4. Keterlibatan orang tua dan Masyarakat
Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat efektivitas penanaman nilai dan moral.

Tantangan dalam Penanaman Nilai dan Moral melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari pendidikan di sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran utama dan biasanya bersifat sukarela. Kegiatan ini dapat mencakup berbagai aktivitas, mulai dari olahraga, seni, kepramukaan, debat, sampai klub sastra atau ilmiah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk melengkapi pembelajaran di kelas dengan pengalaman di luar ruang kelas yang dapat membantu pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan minat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter, kepribadian, dan nilai-nilai moral yang positif pada siswa.

Ekskul di SD memiliki manfaat yang beragam, salah satunya adalah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Dengan adanya berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di berbagai bidang, mulai dari olahraga, seni, sains, teknologi, hingga keagamaan. Ini membantu mereka untuk menemukan potensi terpendam yang dimiliki dan memfasilitasi pengembangan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam aktivitas di sekolah.

Ekskul di SD memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajarkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Ini membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih berkarakter dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, ekskul juga membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif siswa. Melalui kegiatan seperti olahraga dan seni, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik mereka serta meningkatkan pemahaman dan kreativitas dalam berpikir.

Selanjutnya, ekskul juga berperan dalam menyalurkan energi siswa secara positif. Dengan terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat, siswa dapat mengalihkan energi mereka ke hal-hal yang positif dan produktif.

Terakhir, ekskul juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka dan meraih prestasi. Hal ini dapat membantu mereka untuk merasa lebih percaya diri dan lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam menanamkan nilai dan moral, namun masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, yaitu :

1. Kurangnya pemahaman tentang tujuan penanaman nilai dan moral
Masih banyak pihak yang belum memahami secara mendalam tentang tujuan penanaman nilai dan moral di SD. Hal ini menyebabkan kurangnya fokus dan konsistensi dalam pelaksanaannya.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana

Beberapa sekolah memiliki keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang penanaman nilai dan moral. Hal ini dapat menghambat efektivitas kegiatan.

3. Kurangnya SDM yang kompeten

Masih terdapat kekurangan guru pembina yang memiliki kompetensi dan pelatihan yang memadai dalam menanamkan nilai dan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4. Kurangnya koordinasi dan Kerjasama

Kurangnya koordinasi dan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat menghambat pencapaian tujuan penanaman nilai dan moral.

5. Evaluasi yang Belum Memadai

Sistem evaluasi terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai dan moral masih belum memadai. Hal ini menyebabkan sulitnya untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya.

Solusi untuk Meningkatkan Efektivitas Penanaman Nilai dan Moral

Untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai dan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (SD), beberapa langkah dapat diambil. Pertama, sekolah perlu merancang program ekstrakurikuler yang sesuai dengan nilai dan moral yang ingin ditanamkan, mencakup aspek karakter seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, guru pembina ekstrakurikuler perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal penanaman nilai dan moral, sehingga mereka dapat efektif menyampaikan pesan-pesan tersebut kepada siswa.

Terlibatnya orang tua dan masyarakat juga sangat penting, karena dukungan dari lingkungan sekitar dapat memperkuat pesan-pesan tentang nilai dan moral yang disampaikan di sekolah. Selanjutnya, evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan, sehingga sekolah dapat mengetahui sejauh mana program-program tersebut telah berhasil mencapai tujuannya. Terakhir, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerjasama antar-siswa atau dengan masyarakat juga dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan empati. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan efektivitas penanaman nilai dan moral di SD melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat lebih optimal dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan karakter siswa.

Meskipun terdapat banyak manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler dalam penanaman nilai dan moral di Sekolah Dasar (SD), namun beberapa tantangan yang dihadapi dapat mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang tujuan sebenarnya dari penanaman nilai dan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya fokus dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah juga menjadi kendala, yang dapat menghambat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai dan moral. Tantangan lainnya adalah kurangnya SDM yang kompeten, terutama dalam hal guru pembina ekstrakurikuler yang tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam menanamkan nilai dan moral.

Kurangnya koordinasi dan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi tantangan, yang dapat menghambat pencapaian tujuan penanaman nilai dan moral. Selain itu, evaluasi yang belum memadai terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi tantangan, sehingga sulit untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan efektivitas penanaman nilai dan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD dapat ditingkatkan secara signifikan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas penanaman nilai dan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler, perlu dilakukan beberapa solusi, yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman tentang tujuan penanaman nilai dan moral

Perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada semua pihak terkait tentang tujuan penanaman nilai dan moral di SD.

2. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

Pemerintah dan sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

- untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang penanaman nilai dan moral.
3. Meningkatkan kompetensi guru Pembina
Perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru pembina dalam menanamkan nilai dan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 4. Memperkuat koordinasi dan Kerjasama
Perlu dilakukan koordinasi dan kerjasama yang lebih kuat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
 5. Melakukan evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan
Perlu dilakukan evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai dan moral.

SIMPULAN

Penanaman nilai dan moral pada siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) menjadi salah satu sarana efektif untuk menanamkan nilai dan moral tersebut.

Efektivitas ekskul dalam menanamkan nilai dan moral dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis kegiatan, metode pembelajaran, keterampilan guru pembina, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi yang dilakukan. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang tujuan penanaman nilai dan moral, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurangnya SDM yang kompeten, upaya untuk meningkatkan efektivitas ekskul perlu terus dilakukan.

Solusi yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan pemahaman tentang tujuan penanaman nilai dan moral, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan kompetensi guru pembina, memperkuat koordinasi dan kerjasama, serta melakukan evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Penanaman nilai dan moral melalui ekskul di SD diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter mulia dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Poin-poin penting yang perlu digarisbawahi adalah bahwa ekskul telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai dan moral kepada siswa SD. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang tujuan penanaman nilai dan moral, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya SDM yang kompeten, kurangnya koordinasi dan kerjasama, serta evaluasi yang belum memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas ekskul dalam menanamkan nilai dan moral. Dengan penanaman nilai dan moral melalui ekskul di SD yang efektif, diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter mulia dan berakhlak terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 76-89.
- Abidin, A.M., Nursyahbani, D., & Larasati, E.D. (2020). Penanaman Nilai dan Moral melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, 1(1), 123-134.
- Larasati, E.D. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam STAIN Jember*, 4(2), 111-126.
- Larasati, E.D., Supardi, E., & Nursyahbani, D. (2019). Pengembangan Model Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Sultan Agung*, 20(2), 231-242.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., Nursyahbani, D., & Abidin, A.M. (2018). Peran Keluarga dalam Mendukung Penanaman Nilai dan Moral melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya*, 5(1), 1-10.
- Nursyahbani, D. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Pustaka Cendekia Utama.

- Nursyahbani, D., Abidin, A.M., & Larasati, E.D. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Moral pada Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 38(2), 234-251.
- Supardi, E. (2015). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1-10.
- Supardi, E., Larasati, E.D., & Nursyahbani, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam STAIN Jember*, 3(2), 101-110.